



BPBD YOGYA CEK SEMUA PERANGKAT PENANGANAN

Pentingnya Libatkan Keluarga untuk Pencegahan Bencana

BADAN Penanganan Bencana Daerah (BPBD) DIY menyatakan ancaman bencana masih terus ada di Yogyakarta. Sepanjang 2020, tercatat 414 tanah longsor, 201 kebakaran permukiman, 35 kejadian kebakaran lahan, dan angin kencang 150 kali di seluruh wilayah Yogyakarta.

"Sepanjang sepanjang 2020, di DIY terjadi 414 tanah longsor, 201 kebakaran permukiman, 35 Kejadian kebakaran lahan, dan angin kencang 150 kali. Kondisi itu kemungkinan bisa terulang kembali," ungkap Kepala BPBD DIY, Biwara Yuswantana saat jumpa pers bersama dengan Ketua Komisi A DPRD DIY, Eko Suwanto dalam peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana di DPRD DIY.

Biwara mengatakan pentingnya melibatkan masyarakat mulai dari lingkup terkecil yakni keluarga, terutama di wilayah rawan bencana dalam upaya pencegahan. Oleh sebab itu, pihaknya memiliki program 6Siap untuk Selamat yang bertujuan agar masyarakat memiliki jiwa yang tangguh bencana. Setiap keluarga mendapatkan pelatihan dan peningkatan kesadaran dan kewaspadaan terhadap bencana.

"Ada tiga hal yang kita latih pada keluarga tangguh bencana, yaitu pencegahan atau kesiapsiagaan menghadapi bencana. Kedua respon cepat pada penanganan bencana, dan terakhir adalah pemulihan pasca bencana. Ketiga hal ini membentuk ketahanan keluarga," jelasnya.

Sementara Eko Suwanto, mengatakan setiap warga harus belajar bagaimana menghadapi bencana, termasuk kepada-

lian terhadap pencegahan dan pemulihan pasca bencana. Apalagi menurut Eko, seharusnya warga Yogyakarta sudah bisa memetakan dan memiliki upaya preventif, mengingat sudah sering dihadapkan pada bencana besar. "Gempa bumi di 2006 serta erupsi Gunung Merapi 2010 yang lalu yang juga memakan banyak korban jiwa. Bencana seperti ini tidak menutup kemungkinan bakal terulang kembali," ujarnya.

Eko menyebut ada empat aspek yang menjadi dasar pengelolaan kebencanaan. Pertama soal kebijakan kesiapsiagaan bencana yang bertumpu kepada pendidikan masyarakat tangguh bencana yang tersebar di 59 kecamatan rawan bencana.

Aspek kedua diberlakukannya Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang menjadi panduan dalam mitigasi bencana di berbagai lembaga dan sekolah. Ketiga sinkronisasi kebijakan penanggulangan bencana dari tingkat provinsi hingga kabupaten kota, yang dibarengi komitmen kuat terkait anggaran penanggulangan bencana. "Kami berkomitmen mendukung BPBD melakukan program kebijakan pencegahan, kesiapsiagaan, pendidikan, dan pelatihan bagi masyarakat agar tangguh menghadapi bencana," ujarnya.

Sementara itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta melakukan pengecekan semua perangkat

penanganan bencana. Pengecekan itu bagian dari peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana tahun 2021 dan membangun semangat masyarakat untuk mengantisipasi dan mitigasi bencana. "Kami monitoring dan cek seluruh peralatan dan infrastruktur di BPBD Kota Yogyakarta. Termasuk kesiapsiagaan di titik-titik pemantauan di Kota Yogyakarta dan seluruh masyarakat yang terlibat dalam mitigasi bencana," kata Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi saat mengecek perangkat peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana di BPBD Kota Yogyakarta, Senin (26/4).

Dia menyatakan seluruh perangkat penanganan bencana milik BPBD Kota Yogyakarta dicek. Mulai dari perangkat manual hingga yang menggunakan teknologi canggih. Misalnya angkutan barang dan penumpang untuk penanganan bencana, mobil jenazah hingga 16 alat peringatan dini banjir yang tersebar Sungai Code, Gajah Wong dan Sungai Winongo. Termasuk kesiapsiagaan personel BPBD Kota Yogyakarta dan Kampung Tangguh Bencana (KTB). "Kami punya lebih dari 130 KTB dan lakukan mitigasi bencana. Harapannya dengan Hari Kesiapsiagaan Bencana kita semua punya tekad sesuai tema Hari Kesiapsiagaan bencana harus siap untuk selamat," tambahnya.

Menurutnya pengecekan perangkat dan personel itu juga bagian dari membangun semangat masyarakat untuk mengantisipasi dan melakukan mitigasi bencana. Di samping itu mengenali potensi bencana dan penggunaan peralatan dalam penanganan bencana untuk menghindari kerugian korban jiwa. "Makanya pada



MERAPI - WULAN YANUARWATI

Jumpa pers peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana, Senin (26/4) di DPRD DIY.

Hari Kesiapsiagaan Bencana kami lihat semua perangkat manusia manual hingga teknologi canggih untuk memonitoring dan memberikan laporan, agar penanganan bencana lebih cepat dan terkoordinasi," papar Heroe.

Sementara itu Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta Nurhidayat mengatakan tujuan peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana tahun 2021 ini adalah Membangun Kesadaran dan Kewaspadaan Bencana pada Tingkat Keluarga di Masa Pandemi Covid-19, dengan mengambil tema Siap Untuk Selamat. Diharapkan, melalui momentum Hari Kesiapsiagaan Bencana Tahun 2021, kesadaran dan keterlibatan pemerintah pusat dan daerah, keluarga, masyarakat, akademisi, dunia usaha dan media semakin tinggi terhadap ketahanan bencana.

"Kami melakukan beberapa strategi-strategi kesiapsiagaan dan ketahanan bencana seperti kesiapsiagaan sarana prasarana. Kami juga melakukan pemetaan kawasan resiko bencana di Kota Yogyakarta yakni banjir, longsor, gempa bumi, dampak sekunder erupsi Gunung Merapi dan cuaca ekstrim," jelas Hidayat.

BPBD Kota Yogyakarta mencatat selama tahun 2020, tercatat ada 102 kejadian bencana yang terdiri dari 3 kejadian banjir, 70 kejadian akibat cuaca ekstrim, 22 kejadian longsor dan 7 kejadian lain seperti tower roboh. Sementara itu, dari Januari 2021 sampai dengan 25 April 2021, BPBD Kota Yogyakarta telah melayani 67 laporan kejadian yang diakibatkan cuaca ekstrim dan tanah longsor dan 203 pemakaman dengan protokol Covid-19 dengan trend yang belum dapat diprediksi. (C-4/Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005